

Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Makharijul Huruf pada Bacaan Surah Al-Qadr

The Implementation of Audio-Visual Media in Improving the Quality of Tajwid and Makharijul Huruf in the Recitation of Surah Al-Qadr

Sofinatun Najah¹⁾, Dzulfikar Akbar Romadlon^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dzulfikarakbar@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine how the implementation of learning using audio-visual media, and how much the improvement of students' ability to read the Qur'an in accordance with tajweed and makharijul letters through the application of audio-visual media. Learning using audio visual media does not only use laptops or LCD projectors. But it can also take advantage of media substitution using painted or printed images accompanied by musical instruments using speakers. So in using audio visual educators are able to be creative in teaching, educators are able to provide creativity through colourful images and musical instruments during the teaching and learning process. This research uses the method of Classroom Action Research (PTK) with quantitative and qualitative approaches. The subjects used in this study were TPQ Hidayatullah students of Madrasah Diniyah (Madin) class, located in Becirongengor village with a total of 20 students. The stages of data collection carried out in this study are: planning, action, observation, and reflection. While data analysis techniques are carried out by collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there is an improvement in learning using audio-visual media in improving the quality of tajwid and makharijul huruf surah Al-Qadr. Based on the results of the study, it can be seen from the pre-assessment that the average learning outcomes obtained were 23.75%, which increased to 25% in the first cycle. While in cycle II, the average learning outcome was 33% and increased to reach 50% in the post-assessment results. Learning outcomes from pre-assessment to post-assessment have increased by 50%. The percentage results have reached the excellent category and declared classically complete.*

Keywords - Audio Visual, Tajweed; Makharijul Letters; Surah Al-Qadr

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf melalui penerapan media audio visual. Pembelajaran menggunakan media audio visual tidak hanya menggunakan laptop maupun lcd proyektor saja. Namun juga bisa memanfaatkan substitusi media menggunakan gambar lukis atau cetak yang disertai instrumen musik menggunakan speaker. Jadi dalam penggunaan audio visual pendidik mampu berkreasi dalam mengajar, pendidik mampu memberikan kreativitas melalui gambar berwarna dan instrumen musik saat proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri TPQ Hidayatullah kelas Madrasah Diniyah (Madin), yang berlokasi di desa Becirongengor dengan jumlah 20 siswa. Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kualitas tajwid dan makharijul huruf surah Al-Qadr. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari pre-assessment rata-rata hasil belajar memperoleh 23.75% meningkat menjadi 25% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 33% dan meningkat hingga mencapai 50% pada hasil post-assessment. Hasil belajar dari pre-assessment hingga post-assessment mengalami peningkatan sebesar 50%. Hasil persentase telah mencapai kategori sangat baik dan dinyatakan tuntas secara klasikal.*

Kata Kunci - Audio visual; Tajwid; Makharijul Huruf; Surah Al-Qadr

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa Arab, yang mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Islam. Kata "Quran" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "yang dibaca".[1] Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. serta sebagai pedoman ibadah dan menjadi sumber petunjuk bagi umat manusia.[2] Al-Qur'an juga merupakan salah satu materi agama Islam yang paling banyak dibahas di madrasah dan sekolah.[3] Sebagai sumber hukum utama dalam Islam, memahami Al-Qur'an dari berbagai aspek ilmu sangatlah penting. Membaca serta memahami Al-Qur'an merupakan nilai penting bagi umat Muslim, sebab dengan seringnya membaca dan mempelajari isi yang terkandung di dalamnya, menandakan bahwa umat Muslim membuktikan kecintaannya pada Al-Qur'an. [4] Selain membacanya, seorang Muslim tentunya dianjurkan untuk mengetahui aturan dalam membacanya termasuk panjang pendeknya bacaan, mendengung, hukum bacaan, hingga makharijul hurufnya, supaya tidak terdapat perubahan pada makna ayat yang dibaca.[5] Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap muslim.[6]

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan tahapan pertama yang tentunya wajib dimiliki oleh setiap umat Muslim mulai dari tingkatan usia dini, sebab usia dini adalah waktu yang tepat dalam penataan karakter yang baik, sehingga anak bisa menumbuhkan rasa cinta yang lebih terhadap Al-Qur'an.[7] Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sebagai upaya membentuk anak berkepribadian Islami, yang berlandaskan akidah Islami ketika berpikir dan bertindak dalam kehidupan. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak dengan tujuan agar mereka mampu memperoleh akidah Al-Qur'an di usia dini, mencintai Al-Qur'an, serta berperilaku baik seperti halnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Hidayat, pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an bagi anak hendaknya diberikan di usia dini mereka, karena mampu memberikan pengaruh yang baik dalam membentuk rasa cintanya pada nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihapalkan.[8]

Permasalahan kini yang seringkali dijumpai adalah tidak sedikit anak-anak yang tengah menginjak tingkatan sekolah baik dasar maupun tingkatan setelahnya, akan tetapi banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik atau sudah bisa membacanya namun kurang memahami aturan-aturan seperti melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj, tajwid, tanda baca, serta pembacaan yang masih kurang tepat.[9] Selain itu, terdapat juga permasalahan lain yang bisa menghalangi keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini, yaitu siswa merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran. Kejenuhan belajar adalah keadaan emosional yang diakibatkan dari kegiatan monoton sehingga seringkali siswa merasa lelah dan bosan, dan sulit memahami atau kurangnya ketertarikan untuk mempelajari materi secara mendalam.[10] Untuk itu, pendidik diharapkan mempunyai strategi dalam menanggulangi problem yang bersangkutan dengan hasil dan kapasitas belajar dengan mewujudkan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui berbagai variasi, strategi, ataupun media.[11] Dengan strategi guru yang tepat bahkan anak tunarungu sekalipun mampu melafazkan bacaan Al-Qur'an dibalik keterbatasan mereka (C. Ningrum and Dzulfikar 2024). Media yang baik dan menyenangkan dapat memudahkan anak dalam menirukan bacaan Al-Qur'an. [12]

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang penggunaan media audio visual pada kualitas bacaan tajwid dan makharijul huruf. Penelitian Khairullah (2021) tentang meningkatkan kemampuan peserta didik melalui media audio visual menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid hukum *Ikhfa'* dengan baik.[13] Penelitian Yudhi Munadhi, dkk (2023) tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal makharijul huruf pada Q.S At-Tin dengan media audio visual siswa menunjukkan bahwa metode drill dan audio visual mampu menciptakan hasil belajar siswa pada materi Surat at-Tiin di kelas V SD N 8 MUNTOK.[14] Penelitian Imam Ansari, dkk (2024) tentang pelaksanaan media pembelajaran audio visual berbasis MP4 dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Quran santri Madrasah Aliyah menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual berbasis MP4 mampu menumbuhkan minat dan semangat siswa terhadap hafalan Al-Quran. Media ini teruji membantu memudahkan siswa terkait menghafal bacaan dan tajwid melalui visualisasi secara jelas, mengembangkan daya ingat, dan menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi sangat interaktif. Metode menghafal Al-Quran menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti bi-nadzar dan tahfizh talaqi. Media audio visual meringankan siswa menjadi fokus dan mudah menghafal ayat-ayat Al-Quran, serta meningkatkan ketepatan pelafalan makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan.[15]

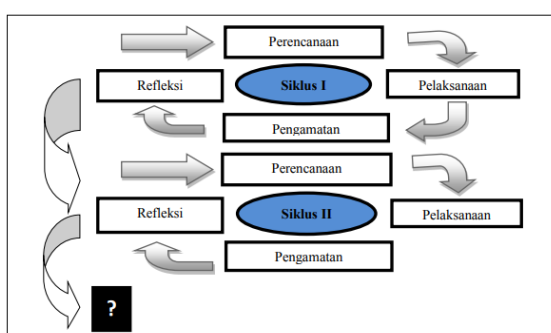
Kajian-kajian di atas menunjukkan bahwa media audio visual sangat bermanfaat dalam memperbaiki bacaan siswa. Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid, masih sedikit studi yang meneliti penerapan media audio visual khusus untuk meningkatkan kualitas tajwid dan makharijul pada bacaan Surah Al-Qadr. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi media audio visual dalam pembelajaran tajwid dan makharijul pada konteks bacaan Surah Al-Qadr. [16]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf melalui penerapan media audio visual. Adapun alasan peneliti menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran adalah karena media audio visual dianggap mampu memberikan solusi bagi pendidik untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar dengan strategi yang berbeda daripada sebelumnya. [17] Penerapan media audio visual diharapkan mampu memberikan efektivitas terhadap siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. [18]

II. METODE

Penelitian tindakan adalah suatu problem solving yang memerlukan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi serta menanggulangi permasalahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). [19] Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik didalam kelas.

Objek dalam penelitian ini adalah santri TPQ Hidayatullah kelas Madrasah Diniyah (Madin) yang berlokasi di desa Becirongengor kecamatan Wonoayu, kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang terbagi menjadi dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan II [20]. Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaannya meliputi empat tahapan utama, diantaranya: 1. perencanaan (planning), 2. pelaksanaan (acting), 3. pengamatan (observing), dan 4. refleksi (reflecting). Sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. [21] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ataupun kualitatif, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat merangkai data yang didapatkan. Adapun alur penelitian tindakan kelas (PTK) dapat terpaparkan melalui gambaran berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian

Pada siklus awal, di tahap pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, pentingnya peneliti untuk memahami secara mendalam terkait permasalahan yang akan dikaji. Selanjutnya adalah tahap merencanakan dimulai dari menyiapkan bahan ajar, media, sumber belajar, sampai tahap evaluasi yang akan dilakukan berikutnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru maupun peneliti dapat menerapkan tindakan-tindakan tertentu seperti penggunaan metode, model, dan eksperimen yang diterapkan guna melihat hasil dan efektivitasnya terhadap penyempurnaan serta peningkatan dari masalah yang diteliti. Proses tindakan tersebut dilakukan kedalam beberapa siklus yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara sebelum, sedang, hingga pasca tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melihat beragam aktivitas atau fakta yang diperoleh dari perlakuan tindakan yang diterapkan guna penganalisisan, interpretasi, dan pelaporan. Berikutnya tahap yang paling penting adalah refleksi yang berguna sebagai sumber evaluasi selama proses untuk membentuk rencana tindak lanjut. Setelah semua tahap dilakukan, pelaksanaan PTK akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan alur yang sama seperti tahap awal yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan rencana tindak lanjut kembali. Proses PTK akan dinyatakan berhenti apabila data yang diperoleh telah mencukupi serta terdapat pembaharuan yang nyata di tiap siklusnya. [22]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Media Audio Visual dalam Bacaan Tajwid dan Makharijul Huruf Surah Al-Qadr

Media pembelajaran audiovisual adalah media penghubung yang menggabungkan dengan penglihatan visual dan pendengaran pendengaran dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk mendorong pencapaian target pembelajaran. Sarana penyampaian bahan ajar yang termasuk kedalam media adalah yang menampilkan materi pembelajaran meliputi bagian suara dan gambar. Media audiovisual dianggap memiliki kapasitas yang luar biasa sebagai media untuk menyampaikan pesan atau materi karena kombinasi kedua

faktor tersebut. Karena media audiovisual memungkinkan siswa untuk belajar melalui pendengaran dan penglihatan karena siswa dapat menerima materi pembelajaran melalui pendengaran dan penglihatan.

Pengimplementasian media pembelajaran kali ini yaitu peneliti memilih menggunakan media audio visual yang berfungsi sebagai sarana mengutarakan materi dalam kegiatan pembelajaran. [23] Pembelajaran menggunakan media audio visual tidak hanya menggunakan laptop maupun lcd proyektor saja. Namun juga bisa memanfaatkan substitusi media menggunakan gambar lukis atau cetak yang disertai instrumen musik menggunakan speaker. Sehingga dalam pembelajaran menggunakan audio visual pendidik mampu berkreasi dalam mengajar, guru mampu memberikan kreativitas melalui gambar berwarna dan instrumen musik saat proses belajar mengajar.

Adapun tahapan dalam penggunaan media audio visual terhadap kualitas tajwid dan makharijul huruf surah Al-Qadr pada santri TPQ Hidayatullah yakni:

1. Guru memperkenalkan media dan materi yang akan digunakan sebagai sarana penyampaian materi untuk meningkatkan rasa ingin tahu kepada siswa.
2. Guru menampilkan media untuk mendemonstrasikan bacaan tajwid dan makhraj dengan benar. Siswa menirukan dan berlatih membaca bacaan yang ditampilkan melalui media audio visual hingga bacaannya tepat [24] Setelah itu, guru memberikan umpan balik dan koreksi langsung pada bacaan siswa.
3. Guru memanggil nama siswa satu persatu maju kedepan untuk di tes membaca surah Al-Qadr sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.
4. Guru mengevaluasi terkait kemajuan siswa, mengidentifikasi, serta melakukan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.
5. Guru mengulangi proses pembelajaran dengan penyesuaian yang diperlukan serta mengembangkan strategi baru berdasarkan hasil refleksi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan minat baru, membangkitkan motivasi atau merangsang kegiatan belajar siswa. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran sendiri akan sangat membantu keefektifan dalam proses penyampaian pesan, meningkatkan motivasi anak dan media audio visual juga memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran.[25] Penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat dioptimalkan menjadi satu-satunya sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang bermutu.



B. Hasil Pre-Assessment

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dengan melafalkan surat Al-Qadr yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa membaca surah Al-Qadr dengan indikator kelengkapan ayat, kelancaran, kefasihan pengucapan huruf, dan kesesuaian panjang pendek ayat yang dibaca. Berdasarkan hasil pre-assessment yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2025 berjumlah 20 terhadap siswa TPQ Hidayatullah kelas Madrasah Diniyah (Madin) melalui tes lisan, ditemukan rata-rata 23.75% dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Pre-Assessment

No	Score	Kategori	Frekuensi	Persen
1	86-100	Sangat Baik	6	30%
2	71-85	Baik	4	20%
3	61-70	Sedang	5	20%
4	0-60	Kurang	5	25%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada kualitas bacaan tajwid dan maharijul huruf surah Al-Qadr masih jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase 50% sementara 10 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase 45%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bentuk kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an dapat berupa pengucapan atau lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid.

Dengan demikian proses belajar mengajar pada hasil pre-assessment dapat dikatakan belum tuntas atau belum berhasil. Sehingga hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada pertemuan berikutnya dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas tajwid dan maharijul huruf pada bacaan surah Al-Qadr.

C. Assessment Siklus I

Pada tanggal 8 Februari 2025 peneliti melanjutkan penelitian dengan mulai menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual. Dalam hasil pengamatan aktivitas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa permasalahan yakni siswa belum terlalu terbiasa dengan penerapan audio visual, kemudian terdapat juga beberapa siswa yang sering kali dalam membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan juga sebaliknya. Bacaan yang seharusnya dibaca 5 atau 6 harakat namun membacanya dengan 2 harakat saja, dan sebaliknya yang seharusnya dibaca 2 harakat atau 1 alif namun dibaca 4 atau 6 harakat, seperti pada lafal : *innā, mā, Tanazzalul-malā*. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah seperti huruf ذ, ش, س, خ, ح, dan sebagainya.

Dalam permasalahan ini, peneliti akan melakukan perbaikan yakni dengan cara menyampaikan ulang materi dengan metode mengulang atau drill, menggunakan alat peraga gambar letak pengucapan (makhras), memberikan contoh pelafalan setiap huruf hijaiyah dan menekankan pada perbedaan bunyi, kemudian siswa diberi kesempatan latihan secara individual dan kelompok, sambil guru memberikan penguatan jika terdapat kesalahan pelafalan huruf. Setelah metode dilakukan, peneliti memanggil siswa maju satu persatu untuk di tes sebagai penentuan hasil kemampuan siswa. Hasil pada siklus I mencapai rata-rata 25% dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2 Assessment Siklus I

No	Score	Kategori	Frekuensi	Persen
1	86-100	Sangat Baik	9	45%
2	71-85	Baik	2	10%
3	61-70	Sedang	4	20%

4	0-60	Kurang	5	25%
---	------	--------	---	-----

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil assessment rata-rata siklus I masuk pada kategori sedang. Pada siklus I didapatkan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 11 siswa dengan presentase ketuntasan 55% siswa yang belajarnya sudah tuntas, namun masih ada 9 siswa dengan presentase 45% yang belum tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat bahwa metode drill dengan penerapan media audio visual mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-assesment. Namun masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Dengan demikian, permasalahan tersebut dapat dijadikan acuan kepada peneliti untuk mengadakan perbaikan terkait metode dalam mengajar maupun materi pembelajaran di siklus berikutnya dengan harapan mampu mengatasi adanya kekurangan dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

D. Assessment Siklus II

Setelah dilakukan analisa dan evaluasi terhadap proses pembelajaran siklus I, peneliti kemudian melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2025. Dalam pembelajaran siklus II ini masih ditemukan kekurangan seperti pemahaman bacaan tajwid, pada tasydid, mad, waqaf, dan gunnah masih belum sempurna, siswa sudah cukup baik dalam pelafalan namun belum semua siswa mampu membaca dengan lancar dan benar secara keseluruhan. Terdapat juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan serta masih ramai atau ngomong satu sama lain. Untuk menanggulangi permasalahan terkait peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk membaca secara perlahan dengan penjelasan mendetail tentang pelafalan makhraj dan hukum tajwid seperti bacaan dengung, panjang pendek, dan lainnya. Disamping itu, peneliti menerapkan metode tutor sebaya yakni siswa yang sudah mahir diminta untuk membantu teman yang masih kesulitan dengan membimbing secara langsung. Kemudian siswa secara bergiliran ke depan dan di tes oleh guru untuk mendapatkan koreksi langsung tentang kesalahan bacaan agar sesuai hukum tajwid dan makhrajnya. Adapun hasil pengamatan pada siklus II mencapai rata-rata 33% dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3 Assessment Siklus II

No	Score	Kategori	Frekuensi	Persen
1	86-100	Sangat Baik	14	70%
2	71-85	Baik	2	10%
3	61-70	Sedang	4	20%
4	0-60	Kurang	-	-

Berdasarkan hasil assessment siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang artinya mencapai kategori baik. Dalam siklus ini telah didapatkan siswa yang tuntas dalam hasil dengan presentase ketuntasan 80% dengan jumlah 16 siswa, sedangkan yang belum tuntas terdapat 4 siswa dengan presentase 20%. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus II dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan inovasi baru dalam penyampaian materi pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih perlu bimbingan lebih lanjut, namun antusiasme siswa dalam belajar sudah terlihat. Dapat disimpulkan bahwa tes siklus 2 penerapan media audio visual dengan metode tutor sebaya dapat membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatnya antusiasme dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siklus II sudah memuaskan.

Dengan hal ini, peneliti berencana untuk lebih memantapkan inovasi dalam menerapkan media maupun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, dengan harapan kemampuan dan pemahaman siswa pada kualitas bacaan tajwid dan makharijul huruf lebih meningkat.

E. Post-Assessment

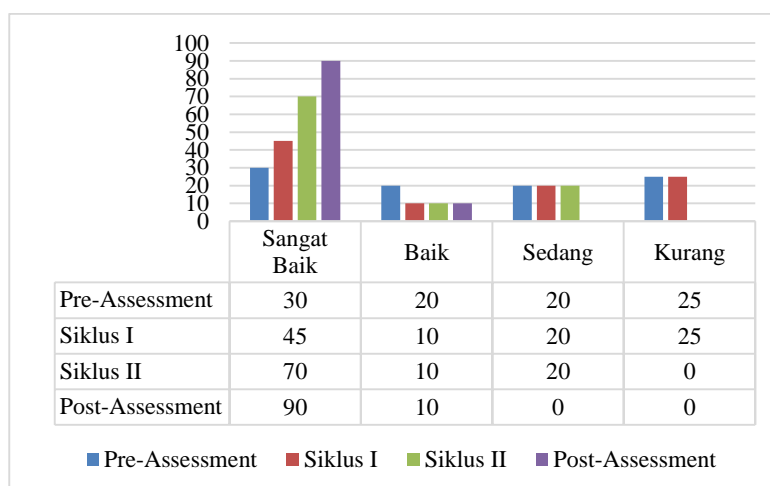
Pada tanggal 14 Februari 2025 peneliti mengadakan post assessment untuk menentukan peningkatan terhadap pemahaman siswa setelah dilakukannya siklus I dan II. Post-assessment ini menggunakan pembelajaran yang sama dengan pre-assessment sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 50% dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4 Post-Assessment

No	Score	Kategori	Frekuensi	Persen
1	86-100	Sangat Baik	18	90%
2	71-85	Baik	2	10%
3	61-70	Sedang	-	-
4	0-60	Kurang	-	-

Hasil post-assessment menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 26.25% dibandingkan dengan hasil pre-assessment dari 23.75% meningkat menjadi 50%, dalam arti sudah termasuk kategori sangat baik. Dapat dikatakan hasil peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa yang mencapai 90% dari jumlah santri TPQ Hidayatullah kelas Madrasah Diniyah (Madin). Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan metode yang digunakan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan tajwid dan makharijul huruf surah Al-Qadr. Penggunaan metode ini sangat efektif dan terbukti mampu meningkatkan fokus dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga kualitas bacaan tajwid dan makharijul mereka meningkat dengan baik. Berdasarkan persentase ketuntasan yang sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan, penelitian ini sudah dikatakan berhasil dan tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil Pre Assessment hingga Post-Assessment



Gambar 5 Diagram Pre-Assessment hingga Post-Assessment

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui siklus I dan II melalui tes serta metode drill dan tutor sebaya dalam meningkatkan kualitas tajwid dan makharijul huruf telah mencapai peningkatan yang sangat memuaskan. Hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria rata-rata mencapai 50% dengan ketuntasan hasil belajar 90%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perbaikan melalui tes, metode pengulangan (drill), dan tutor sebaya yang didukung media audio visual guna memperbaiki bacaan siswa termasuk ketepatan hukum mad, nun sukun, tanwin, gunnah, qalqalah, serta pemahaman makharijul huruf pada surah Al-Qadr.

Analisis hasil pre-assessment hingga post-assessment menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pelafalan tajwid dan makhraj setelah penggunaan media audio visual. Pada pre-assessment, siswa atau santri cenderung mengalami kesulitan dalam pelafalan, namun setelah exposure terhadap media ini mereka mampu melafalkan bacaan surah Al-Qadr dengan ketepatan sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Dengan demikian, media audio visual sangat efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Surah Al-Qadr karena metode ini meningkatkan daya ingat, fokus, dan pemahaman praktis tentang tajwid dan makhraj yang benar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penggunaan media audio visual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pre-assessment memperoleh hasil rata-rata sebesar 23.7%, meningkat pada siklus 1 sebesar 25% dan siklus 2 sebesar 33%, kemudian hasil post-assessment mencapai rata-rata sebesar 50%.

Peningkatan di setiap siklus ini disertai dengan meningkatnya kemampuan siswa pada kecepatan bacaan tajwid dan makharijul huruf surah Al-Qadr. Siswa yang awalnya masih mengalami beberapa permasalahan dalam melafalkan ayat yang dibaca seperti, kurang memperhatikan panjang dan pendek, kesulitan membedakan huruf hijaiyah seperti ذ, ش, س, ح, خ, dan lain-lain. Siswa belum sempurna pada pengucapan tasydid, mad, waqaf, qalqalah, gunnah, dan terdapat beberapa yang sudah cukup baik dalam pelafalan namun belum semua siswa mampu membaca dengan lancar dan benar secara keseluruhan. Strategi peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan media audio visual yang disertai dengan berbagai variasi di setiap siklusnya menggunakan metode drill (pengulangan) dan metode tutor sebaya.

Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tajwid dan makhraj terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tepat karena memberikan kesempatan belajar yang intensif, interaktif, dan berkelanjutan, didukung oleh strategi pengajaran yang dirancang dengan baik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, media audio visual memungkinkan pengulangan materi secara mandiri dan memberikan ilustrasi dinamis yang memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa. Dengan cara ini, siswa dapat membedakan bacaan tajwid, mengenali makhraj huruf, dan menerapkan aturan bacaan dalam surah pendek seperti Surah Al-Qadr dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan, dukungan, dan arahan yang diberikan Bapak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. Intan and E. F. Fahyuni, "Implementasi Tahsin (Metode Ummi) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an," *J. PAI Raden Fatah*, vol. 6, no. 1, pp. 609-621 (611), 2024.
- [2] N. Mukaromah and M. Hanif, "Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap," *Tarbiatuna J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 52-63, 2023.
- [3] S. K. Hidayat, D. A. Romadlon, and A. P. Astutik, "Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 138-150, 2023, doi: 10.53802/fitrah.v4i1.372.
- [4] D. A. Romadlon, "Penafsiran Salafis Indonesia terhadap Ayat-ayat Antropomorfisme di YouTube - Indonesian Salafist Interpretation of Anthropomorphism Verses on YouTube," *TSAQAFAH J. Perad. Islam*, vol. 19, no. 2, pp. 289-313, 2023.
- [5] B. Yudhana, A. Hafidz, A. Fajar, U. Islam, N. Sunan, and K. Yogyakarta, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Santri dalam Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus tentang Peran Ustadz di Madrasah Diniyah Al-Jami'," vol. 12, no. 1, pp. 1-9, 2024.
- [6] A. P. A. Anas Lahuddin, "Penggunaan At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an," vol. 11, pp. 1030-1043, 2024.
- [7] S. Qira, N. Jannah, N. Muhibbah, M. Faisal, N. A. Safitri, and M. A. Cahyadi, "Pembinaan Membaca Al-Qur ' an dengan Penerapan Ilmu Tajwid bagi Anak-Anak TPA Darul Ulum Bangkuang," vol. 1, no. 12, pp. 2263-2271, 2024.
- [8] R. S. Nurmayanti, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al- Qur ' an Pembelajaran Tahfidz," vol. 05, no. 01, pp. 25-33, 2024.
- [9] E. Febriani, M. Kumaidi, and M. A. Ghofur, "Peran Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

- pada Mahasiswa UIN RIL,” *J. Educ.*, vol. 06, no. 03, pp. 17089–17100, 2024, [Online]. Available: <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5576/4509>
- [10] I. M. Muhlisal, Fathurrahman Alfa2, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMAN 2 Sape Kabupaten Bima),” vol. 9, 2024.
 - [11] W. U. Tanjung and D. Namora, “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 199–217, 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796.
 - [12] Y. F. Abadiyah and D. A. Romadlon, “Penerapan Media Happy Notes dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 6, pp. 6275–6284, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i6.8287.
 - [13] Khairullah, “Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik melalui Media Audio Visual,” vol. 1, no. 1, pp. 1706–1717, 2021.
 - [14] M. Marnawati and Y. Munadhi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengenal Makhoriul Huruf pada QS At-Tin dengan Media Audio Visual Siswa,” *Teach. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–13, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tej/article/view/39012%0Ahttps://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tej/article/download/39012/14156>
 - [15] I. Ansari, R. H. Nst, W. Novianti, S. Tinggi, A. Islam, and T. Deli, “Pelaksanaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis MP4 dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Al-Quran Santri Madrasah Aliyah di Pesantren Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai,” *AT-TARBIYAH 110 J. Penelit. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, pp. 110–116, 2024.
 - [16] Siti Fathonatul Hikmah, Junita Wulandari, Muhammad Rifani Al-Ghazali, and Hadma Yuliani, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual pada Anak-anak di Rumah Belajar Mahapeserta Didik KKN Desa Cempaka Mulia Barat,” *ALKHIDMAH J. Pengabd. dan Kemitraan Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 81–90, 2024, doi: 10.59246/alkhidmah.v2i4.1075.
 - [17] T. A. Samosir, R. Magdalena, B. Tarigan, and M. Matondang, “Penggunaan Media Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Palombuan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir T.A 2022/2023,” *J. Ilm. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik. Univ. Qual.*, vol. 7, no. 2, 2023.
 - [18] T. Andriyani, K. I. Rosadi, and M. Rizik, “Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Dharma Wanita Kota Jambi,” vol. 3, no. 2, pp. 1–18, 2022.
 - [19] P. Utomo, N. Asvio, and F. Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, p. 19, 2024, doi: 10.47134/ptk.v1i4.821.
 - [20] A. Setiawan and D. A. Romadlon, “Penggunaan H5P dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Pengaturan Diri - The Use of H5P in Islamic Religious Education Learning Media Development to Improving Self-Regulated Learning,” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 409–418, 2024, doi: 10.62775/edukasia.v5i1.780.
 - [21] R. A. H. Damayati and D. P. Kusuma, “Upaya Peningkatan Literasi Membaca Melalui Metode Jigsaw Berbantuan Media Card Sort Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar,” *Pros. Konf. Ilm. Dasar*, vol. 3, pp. 1662–1668, 2022, [Online]. Available: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3155%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/3155/2503>
 - [22] Y. Putri, A. Nurhuda, and A. A. S. Huda, “Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan,” *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, pp. 9–16, 2023, doi: 10.52005/belaindika.v5i2.119.
 - [23] Y. Intaniasari, R. D. Utami, E. Purnomo, and A. Aswadi, “Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar,” *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i1.19424.
 - [24] Risa Novila Satingi, Sri Wahyuningsi Laiya, and Icam Sutisna, “Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Kelompok B,” *Student J. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 234–248, 2023, doi: 10.37411/sjece.v3i2.2572.
 - [25] N. O. Nanda, Rina Devianty, and Arlina, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun,” *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–40, 2024, doi: 10.32665/abata.v4i1.2735.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

